

TUGAS AKHIR

KLATE FURNICRAFT CENTRE DENGAN ARSITEKTUR NEO-VERNACULAR

(KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN)



Diajukan sebagai pelengkap dan syarat
guna Mengambil Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

JOKO TRIYONO

D 300 040 012

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Pengertian Judul

”KLATEN FURNICRAFT CENTRE DENGAN ARSITEKTUR NEO- VERNAKULAR”

Klaten : Salah satu bagian wilayah propinsi Jawa Tengah yang kaya akan produksi furniture dan sengat berpotensi untuk menambah kekayaan produk-produk Indonesia. Dan secara geografis Kabupaten Klaten terletak diantara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 665,56 km².¹

Furnicraft : Benda kerajinan yang dapat di pindahkan, terletak di lingkungan arsitektur, berguna bagi kegiatan hidup manusia serta untuk memberikan kenyamanan dan keindahan pada orang.²

Centre : Pusat, tengah-tengah Arsitektur : Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan.³

Neo-vernakular : Dalam perkembangan arsitektur modern, ada suatu bentuk-bentuk yang mengacu pada bahasa setempat dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang ada dalam bentuk modern.⁴

¹ www.klaten.go.id, 04, Desember 2007

² <http://majalah-handicraft.jogja.com>, 04, Desember 2007

³ Kamus besar bahasa Indonesia, Balai pustaka

⁴ buku pegangan arsitektur vernakular UGM Haryadi & hatmoko adi, 1999

KLATEN FURNICRAFT CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR adalah sebuah wadah kegiatan promosi, transaksi, informasi (berupa data atau fakta), pelatihan dalam rangka pengembangan kreatifitas dan inovasi desain dan aktifitas perundingan perjanjian investasi yang berkaitan dengan usaha perdagangan furniture dan aneka kerajinan untuk skala lokal, nasional dan orientasi pengembangan untuk skala internasional, dengan pendekatan bentuk dan langgam arsitektur *Neo-vernacular*.

I.2. Latar Belakang

Klaten memiliki prospek yang bagus karena Klaten selain memiliki aset-aset budaya dan aset-aset peninggalan seperti candi, Klaten juga memiliki prospek yang bagus dalam bidang industri, contoh industri kerajinan.

Ada segala macam kerajinan dari mulai skala kecil, menengah, sampai skala internasional, akan tetapi tempat-tempat industri kerajinan masih berpancar sehingga para investor kesulitan untuk mencari lokasi-lokasi industri kerajinan.

Ada beberapa alasan lain kenapa membuat Klaten Furnicraft centre :

1. Ingin mewadai para produsen produk kerajinan
2. Centre sebagai wadah promosi, transaksi, pelatihan dan aktifitas perundingan perjanjian investasi yang berkaitan dengan produk furniture

I.3. POTENSI INDUSTRI KLATEN

I.3.1. Furnicraft

Furnicraft ialah benda kerajinan yang di buat dari kayu, logam, plastik dan material lainnya dari bahan mentah menjadi barang jadi dapat di pindahkan, terletak di lingkungan arsitektur, berguna bagi kegiatan hidup manusia (tidur,duduk, bekerja, dll) serta untuk memberikan kenyamanan dan keindahan pada orang. Melihat keadaan dan potensi pasar, yang umumnya di jumpai dan

di pasarkan adalah furnicraft bagi keperluan rumah tinggal, karena dalam rumah telah mencakup kegiatan-kegiatan yang cukup berbeda baik tuntutan, fungsi dan jenis perabotan/perlengkapannya. Sehingga dalam mengklasifikasi lebih lanjut bagi keperluan pembahasan ini dipergunakan klasifikasi furnikraft untuk rumah tinggal.

Berdasarkan jenisnya, *furnikraft* diklasifikasi menjadi 4 unit pokok, yaitu ;

Tabel.1 Jenis Furnicraft

<i>Supporting units</i>	<i>Tables, trolleys, desks, writing fitments, ect</i>
<i>Seating units</i>	<i>Chaire, stools, settees, ect</i>
<i>Reclining units</i>	<i>Beds, divans, daybeds,ect</i>
<i>Storage units</i>	<i>Cabinates, chests sideboard, wall fitments, wardrobes, boocases, ect</i>

(Sumber: ernes, 1970, hal 371).

I.3.2. lokasi

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Letaknya sangat strategis karena berada diantara tiga kota besar yaitu Yogyakarta (30 km), Surakarta atau Solo (30 km), dan Semarang (100 km) yang memungkinkan untuk berinteraksi dengan ketiga kota tersebut. Ketiga kota tersebut memiliki daya tarik karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi, budaya dan pendidikan. Posisi seperti ini menjadikan Klaten cepat berkembang, baik dari aspek penduduk, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya maupun aspek lain.⁴



Gambar I.1. Peta Klaten

Sumber : www.klaten.go.id, 04, Desember 2007

Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Klaten terutama dipacu oleh pertumbuhan dan perkembangan sektor industri dan perdagangan. Kedua sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah pendapatan Kabupaten Klaten sehingga pembangunan di bidang industri dan perdagangan merupakan salah satu prioritas utama tanpa mengabaikan sektor yang lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri dan perdagangan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klaten.

Potensi sektor industri perdagangan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di Kabupaten Klaten diantaranya adalah industri mebel/furniture dan aneka kerajinan batik, bordir manik, anyaman bamboo, anyaman mendong/enceng gondok dan pelepah pisang, kerajinan kulit, kerajinan tanduk, kerajinan kayu, kerajinan A.R.T logam, kerajinan batu/stone craft dan lain-lain yang tersebar di wilayah Kabupaten Klaten.

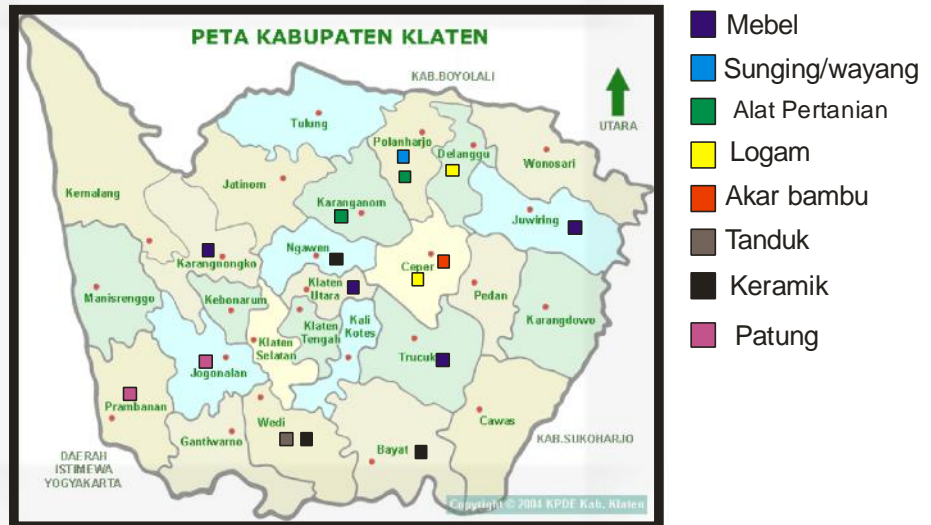
Industri adalah pemberi kontribusi terbesar terhadap keuangan pemda (penyumbang PAD) sekaligus di dalamnya bernaung masyarakat kecil rata-rata pengrajin 10 – 100 tenaga kerja.

Tabel.2
**BANYAKNYA PERUSAHAAN INDUSTRI MENURUT TENAGA KERJA
 JENIS DAN KAPASITAS PRODUKSI DAN NILAI INVESTASI
 TAHUN 2005
 (SEMESTER II)**

NO	JENIS INDUSTRI	BANYAKNYA	TENAGA KERJA	KAPASITAS		NILAI
		(BUAH)		PRODUKSI	INVESTASI	
1	2	3	4	5		6
1	Gerabah	557	2.142	3.320.000	buah	16.710.000
2	Kerajinan Bumbu	1.223	5.19	5.175.000	m2	24.460.000
3	Kerajinan Kayu	67	335	1.780.500	m3	6.700.000
4	Perabot dari Kapok	86	258	25.672	stel	2.150.000
5	Keramik	17	92	138.000	biji	510.000
6	Barang dari Batu	170	510	8.500	buah	3.400.000
7	Barang dari Semen	94	382	352.500	m2	5.640.000
8	Mebel besi Alumunium	50	196	612.500	kg	-
9	Lain – lain					

(Sumber, www.klaten.go.id, 04, Desember 2007)

Dari table di atas menunjukkan banyaknya perusahaan industri menurut tenaga kerja jenis dan kapasitas produksi dan nilai investasi bisa di simpulkan bahwa industri Klaten khususnya pada industri kerajinan memiliki potansi yang baik



Gambar I.2. Daerah Penghasil Kerajinan

Sumber : www.klaten.go.id, 04, Desember 2007

Daerah-daerah yang berpotensi ini memiliki prospek yang cerah bagi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Klaten. Ada beberapa tempat terdapat pusat-pusat kerajinan klaten akan tetapi kurang memadai karena hanya ada ruang-ruang untuk stan saja contohnya :



Gambar I.3. Manggala Java Art, Klaten

Gambar I.4. Mutiara Furniture, Klaten

Sumber : Dokumen Pribadi

Tabel 3

**BANYAKNYA PENGUSAHA PEMILIK SIUP
MENURUT BENTUK USAHA / STATUS DAN KECAMATAN
SEMESTER I TAHUN 2006**

NO.	KECAMATAN	BENTUK PERUSAHAAN					JUMLAH
		PT	CV	Fa	KOP	PP	
1	2	3	4	5	6	7	
1	KLATEN SELATAN	1	2	-	-	14	17
2	KLATEN TENGAH	-	14	-	2	12	28
3	KLATEN UTARA	1	6	-	2	30	39
4	WEDI	-	4	-	-	18	22
5	KEBONARUM	-	-	-	-	8	8
6	NGAWEN	-	4	-	-	13	17
7	KALIKOTES	-	3	-	-	12	15
8	JOGONALAN	2	-	-	1	24	27
9	GANTIWARNO	-	6	-	-	9	15
10	PRAMBANAN	-	2	-	-	16	18
11	MANISRENGGO	-	1	-	-	5	6
12	KEMALANG	-	3	-	1	5	9
13	KARANGNONGKO	-	1	-	-	11	12
14	JATINOM	-	2	-	-	6	8
15	KARANGANOM	-	3	-	-	16	19
16	TULUNG	-	1	-	-	13	14
17	POLANHARJO	-	11	-	-	17	28
18	PEDAN	-	1	-	-	15	16
19	KARANGDOWO	-	-	-	-	11	11
20	CAWAS	-	8	-	-	22	30
21	TRUCUK	-	6	-	-	22	28
22	BAYAT	-	2	-	-	11	13
23	DELANGGU	-	3	-	-	18	21
24	CEPER	1	2	-	1	29	33
25	JUWIRING	-	2	-	-	21	23
26	WONOSARI	-	1	-	-	25	26
		-	-	-	-		
	JUMLAH	5	88		7	403	503
	PRESENTASE (%)						

(Sumber, www.klaten.go.id, 04, Desember 2007)

Penyebaran sentra industri tersebut menunjukkan adanya pemerataan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Klaten. Namun disisi lain, hal tersebut menyebabkan masyarakat maupun *investor* baik dalam negeri maupun luar negeri kesulitan mendapatkan bermacam-macam produk furniture dan aneka kerajinan dalam satu tempat dan satu waktu. Sehingga agar lebih mudah, efektif dan efisien maka diperlukan suatu wadah yang dapat menampung, mempromosikan dan memperkenalkan potensi-potensi industri furniture dan aneka kerajinan Kabupaten Klaten.

I.4. KEBUTUHAN WADAH ATAU TEMPAT

Banyak sekali produk kerajinan yang berada di daerah klaten, akan tetapi masih kurangnya tempat/wadah untuk melakukan pemasaran, pelatihan dan aktifitas perundingan perjanjian investasi yang berkaitan dengan produk furniture di klaten. Produk yang bias masuk di Klaten Furnicraft Centre hanya yang berupa produk kerajinan saja antara lain :



Gambar I.5. : Kerajinan Akar bambu
Sumber: Dokumen Pribadi 2008



Gambar I.6. : Kerajinan kayu
Sumber : Dokumen Pribadi 2008



Gambar I.6. : Kerajinan logam
Sumber: Dokumen Pribadi 2008

Arsitektur adalah pengejawantahan yang jujur dari tata cara kehidupan masyarakat dan cerminan sejarah suatu tempat.⁵ Arsitektur harus memperhatikan dua masalah pokok yaitu *guna* dan *citra*. Guna menunjukkan pada keuntungan, pemanfaatan dan pelayanan yang dapat kita peroleh dari bangunan. Citra menunjukkan suatu gambaran (*image*), suatu kesan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra tidak hanya harus bermanfaat tetapi juga indah, menarik dan berkepribadian.⁶ Berangkat dari pernyataan-pernyataan di atas, Klaten Furnicraft Centre sebagai suatu wadah bagi hasil industri dan aneka kerajinan yang merupakan hasil kebudayaan masyarakat harus mencerminkan citra dan kepribadian/identitas kebudayaan Jawa. Sebagai bangunan komersial Klaten Furnicraft Centre juga harus komunikatif dan atraktif agar mampu menarik minat pengunjung, sehingga bangunan selain mencerminkan citra dan kepribadian/identitas masyarakat juga harus *representative*. Untuk mewujudkan hal tersebut maka langgam arsitektur yang sesuai adalah arsitektur *Neo-vernacular*, yaitu perpaduan antara arsitektur lokal (arsitektur Jawa) dengan modern. Modern dalam arti terbuka terhadap inovasi baru, tetapi juga sekaligus tetap berjiwa dan bernapas tradisi.

I.5. PELUANG PROMOSI

I.5.1. Sarana promosi dan transaksi

Kendala lain bagi pengusaha kecil dan menengah adalah masih kurangnya sarana promosi tentang potensi produk-produk mereka agar dapat sampai kepada konsumen dan investor secara langsung, sehingga daya tarik investasi daerah masih rendah.

Pengenalan produk juga dapat dilakukan melalui jalur periklanan misalnya masa, dan pengadaan *exhibition*. Tetapi jika skopnya internasional maka para pengusaha kecil dan menengah akan mengalami kesulitan dari segi pendanaannya. Untuk pengusaha kecil dapat melakukan promosi melalui asosiasi. Promosi produk-produk industri dapat dilakukan melalui pameran-pameran (*exhibition*) baik secara nasional maupun internasional. Namun sarana tersebut memiliki

⁵ Prof Ir. Eko Budihardjo, *Msc. Arsitektur Dan Kota Di Indonesia. Bandung. 1991*

⁶ *Diperindagkop, Gambaran umum Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Klaten. 2004.*

kelemahan yaitu fasilitas promosi tersebut hanya dilakukan secara berkala.

Dari pameran kerajinan furnicraft yang diselenggarakan sepanjang tahun, di Klaten catatan Debindo menunjukkan peningkatan signifikan baik pengunjung maupun nilai transaksinya.

Tabel.4.

Hasil pameran kerajinan per tahun

Tahun	Pengunjung	Nilai Transaksi, (Rp)
2003	180000	76 milyar
2004	1870000	80 milyar
2005	2720000	111 milyar
2006	2600000	116 milyar

(Sumber: <http://majalah-handicraft.jogja.com>, 04, Desember 2007)

Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh dunia industri perdagangan adalah belum adanya satu gerak langkah dan opini oleh Pemerintah Kabupaten untuk memberikan kemudahan bagi calon investor agar calon investor yang akan menanamkan modalnya di Kabupaten Klaten berprinsip: “*Saya melihat, saya mengenal dan saya jadi menanamkan modal*”. Agar tercipta suatu prosedur investasi yang efektif dan efisien, dimana *investor* cukup hanya datang ke satu tempat untuk melihat kemudian mengenal potensi-potensi industri furnitur dan aneka kerajinan Kabupaten Klaten. Setelah itu menanamkan modal pada potensi-potensi yang diminati.

Untuk itu dibutuhkan suatu tempat yang mampu mewadahi semua kegiatan perdagangan yaitu sebagai sarana promosi yang dilengkapi dengan fasilitas transaksi yang mencakup tempat lobbying, fasilitas telekomunikasi, internet maupun sektor penunjang seperti perbankan dan lain-lain. Sehingga para pengusaha dapat dengan mudah mempromosikan dan memperkenalkan, sekaligus melakukan transaksi baik dengan para konsumen maupun *investor*.

I.5.2 Sarana informasi dan bisnis

I.5.2.1. Formal

Ada beberapa lembaga - lembaga formal yang dapat memberikan informasi di antaranya :

a. Departemen Perindustrian dan Perdagangan

Berhubungan dengan pembinaan unit usaha industri bagi peningkatan mutu dan standarisasi serta penerapan teknologi yang sesuai, pengembangan komoditi ekspor dan kebijaksanaan, kuota, tata niaga, informasi mengenai bahan baku dan pasar internasional dan sebagainya serta sehubungan dengan pengembangan ekspor dan pembinaan usaha serta promosi dan membantu pameran serta pemasaran yang berkaitan dengan penunjang *interior*.

b. Departemen Koperasi

c. Departemen Tenaga Kerja

d. Departemen Keuangan

Berhubungan dengan pinjaman luar negeri yang cukup lunak dan murah (*off shore loan*), perguruan *letter of credit* (*L/C*), memeriksa pengisian pengenal ekspor barang serta pencairan wesel kepada eksportir oleh bank-bank devisa pemerintah. Sedang peran bea cukai memeriksa dan meneliti formulir barang yang di ekspor dan menghitung barang yang akan di ekspor.

e. Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN)

Berhubungan dengan usaha peningkatan keahlian dan ketrampilan dalam manajemen, pemasaran, teknologi perusahaan, kewirauahaan, serta dalam mencari peluang pasar ekspor yang ada dan sebagainya.

f. Pemerintah Daerah Klaten

Dengan Panjatapda (Panitia Kerja Tetap Daerah) Pengembangan Ekspor Non Migas Klaten dengan misi utama pengembangan ekspor non migas daerah.

I.5.2.2. Non formal

Beberapa organisasi, asosiasi dan koperasi di bawah ini mempunyai kegiatan antara lain melaksanakan dan mengikuti konggres, seminar, diskusi, pembinaan dan pengembangan anggotanya melalui kursus / pelatihan, pameran dan jasa konsultasi sebagai bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat dan sebagainya.

- a. ASMIDO (Asosiasi Industri Permebelan dan kerajinan Indonesia)
- b. ASHPHI (Asosiasi Eksportir Produsen Handicraft Indonesia)
- c. ASPERAPI (Asosiasi Perusahaan Penyelenggaraan Pameran dan konfensi Indonesia)
- d. HDII (Himpunan Desainer Interior Indonesia)
- e. IADI (Ikatan Ahli Desain Indonesia)
- f. Dan organisasi-organisasi maupun koperasi lain yang ada di daerah-daerah, seperti PPIK (Pusat Pengembangan industri kecil) di Kartosuro, KOPPIK (Koperasi pengusaha Industri Kecil) di Surakarta dan sebagainya⁷.

Kondisi industri perdagangan baik dari industri furniture maupun dari industri aneka kerajinan terutama dari sektor industri kecil dan menengah ternyata masih menghadapi kendala terutama menyangkut pengembangan pasar bagi produk-produknya. Para pengusaha kecil dan menengah tersebut kurang mendapat informasi yang akurat dan terperinci tentang pasar dan prosedur-prosedur di dunia perdagangan.

Sebenarnya dari Diperindagkop sendiri telah memberikan informasi-informasi tentang perdagangan tetapi umumnya informasi yang diberikan tersebut terbatas. Dan biasanya hanya

⁷Tri wibowo, Surakarta Furniture centre, UTP, 2003

dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan dekat dengan instansi tersebut.

Selain itu masih kurangnya pemberian informasi tentang potensi dan peluang investasi industri furniture dan aneka kerajinan yang dimiliki Kabupaten Klaten kepada calon *investor*, menyebabkan masih terbatasnya jumlah investasi dan investor yang diterima Kabupaten Klaten.

Sehingga dengan adanya perkembangan industri furniture dan aneka kerajinan di Kabupaten Klaten terutama industri kecil dan menengah, kebutuhan akan sarana informasi yang akurat bagi pemasaran produk-produk mereka sangat dibutuhkan.

I.5.2.3. Fasilitas penunjang perdagangan

Kendala bagi pengusaha kecil dan menengah adalah dari segi permodalan dan manajemen yang baik. Maka diperlukan wadah pembinaan bagi para pengusaha khususnya pengusaha kecil dan menengah agar dapat meluaskan pasar bagi produk-produknya ke luar negeri. Untuk itu mereka harus tahu tentang aturan-aturan dan persyaratan-persyaratan di dalam dunia perdagangan internasional. Persyaratan tentang kuota, kualitas suatu produk, perpajakan, prosedur ekspor, *ekspedisi* maupun sektor perbankan dan lain-lain yang tentunya harus dikuasai dalam dunia perdagangan luar negeri sebelum melempar produknya ke pasaran *global*.

I.6. NEO VERNAKULAR SEBAGAI BENTUK DAN LANGGAM BANGUNAN

Vernakular berarti bahasa setempat, arsitektur *vernakular* di sosialisasi dengan arsitektur tradisional, kata tradisi dalam bahasa Indonesia berarti adat kebiasaan yang di lakukan secara turun temurun dan masih di lakukan dalam masyarakat di setiap tempat dan suku bangsa, *vernakular* terbentuk oleh tradisi turun temurun atau dengan sedikit pengaruh dari luar baik fisik maupun non fisik

Sedangkan neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi *neo vernakular* berarti bahasa setempat yang di ucapkan dengan cara baru, arsitektur *neo vernacular* adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara *empiris* oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Produk-produk furniture yang di pasarkan banyak sekali masih mengandung unsur-unsur tradisional sehingga penerapan langgam cocok adalah arsitektur *vernacular*, tetapi akan lebih baik di beri sentuhan modern sehingga akan lebih etraktif dan menarik, maka langgam yang digunakan adalah arsitektur⁸.

I.7. Permasalahan, Persoalan dan Pemecahan Masalah

I.7.1. Permasalahan

Bagaimana wujud Klaten Furnicraft Centre sebagai suatu bangunan Neo-Vernacular yang komunikatif dan atraktif sebagai wadah pemasaran, pelatihan dan aktifitas perundingan perjanjian investasi yang berkaitan dengan produk furniture.

⁸ <http://www.ftsp1.uui.ac.id>, 04, Desember 2007

I.7.2. Persoalan

Setelah mengungkapkan permasalahan yaitu bagaimana mewujudkan Klaten Furnicraft Centre sebagai suatu bangunan *Neo-vernacular* yang komunikatif dan atraktif, serta mampu mengakomodasikan dan memberikan kemudahan, maka muncul beberapa persoalan yang meliputi:

1. Penentuan pengelompokan kegiatan, pola kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang, pola hubungan ruang dan organisasi ruang, serta persyaratan ruang yang dibutuhkan oleh kegiatan-kegiatan yang ditampung oleh Klaten Furnicraft Centre, termasuk di dalamnya kegiatan penyediaan peralatan dan pemeliharannya.
2. Penentuan lokasi site yang strategis, sesuai dengan tata guna lahan yang di prioritaskan sebagai kawasan industri kerajinan, pengolahan tapak yang meliputi penentuan zona, ME dan SE, sirkulasi, *orientasi* bangunan, *view* dan penataan *landscape*.
3. Penentuan penampilan fisik bangunan baik *interior* maupun *eksterior*, penentuan gubahan massa dan karakteristik bangunan komersial yang *komunikatif dan atraktif* dengan penerapan arsitektur *Neo-vernacular*.
4. Penentuan sistem struktur dan konstruksi yang akan digunakan dan sistem utilitas yang mendukung kesehatan di dalam bangunan dan lingkungan sekitarnya.

I.7.3. Pemecahan Masalah

Setelah mengungkapkan permasalahan maka muncul beberapa persoalan maka timbul pemecahan masalah yang meliputi:

1. Dengan cara membagi jenis produknya, jenis kegiatan.
2. Klaten adalah lokasi yang terpilih karena banyak sekali yang memproduksi barang-barang kerajinan Berdasarkan transportasi Akses yang strategis karena di lintasi jalur Jogja – Solo, maka KFC bisa dengan mudah di kenalkan oleh masyarakat awam.

3. Karena barang-barang yang di pasarkan banyak yang berbau tradisional,serta agar tidak menimbulkan kesan monoton maka di beri sentuhan modern maka langgam yang di gunakan adalah neo vernakular

I.8. Tujuan dan Sasaran

I.8.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang Klaten Furnicraft Centre sebagai wadah sebagai wadah pemasaran, pelatihan dan aktifitas perundingan perjanjian investasi yang berkaitan dengan produk furniture, dan aneka kerajinan di Kabupaten Klaten dalam wujud arsitektur *Neo-vernacular* yang komunikatif dan atraktif.

I.8.2. Sasaran

1. Membuat konsep pengelompokan kegiatan, pola kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang, pola hubungan ruang dan organisasi ruang, sreta persyaratan ruang yang dibutuhkan oleh kegiatan-kegiatan yang ditampung oleh Klaten Furnicraft Centre, termasuk di dalamnya kegiatan penyediaan peralatan dan pemeliharaannya.
2. Menentukan lokasi site yang strategis, pengolahan tapak yang meliputi penentuan zona, ME dan SE, sirkulasi, orientasi bangunan, view dan penataan landscape.
3. Menentukan penampilan fisik bngunan baik interior maupun *eksterior*, penentuan gubahan massa dan karakteristik bangunan komersial yang komukatif dan atraktif dengan penerapan arsitektur Neo-vernacular.
4. Menentukan sistem struktur dan kontruksi yang akan digunakan dan sistem utilitas yang mendukung kesehatan di dalam bangunan dan lingkungan sekitarnya.

I.9. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Pembahasan hanya meliputi disiplin ilmu arsitektur, sedangkan disiplin ilmu lain hanya sebatas pendukung, yang akan dibahas secara garis besar yang diselaraskan dengan tujuan dan sasarannya.
2. Pemilihan lokasi merupakan lokasi yang dianggap paling sesuai dengan proyek ini, dengan kriteria-kriteria yang mendukung keberadaannya.
3. Klaten Furnicraft Centre ini merupakan kerjasama usaha antara pemerintah dan swasta yang tujuannya adalah lebih memperkenalkan potensi produk-produk furnitur dan aneka kerajinan Kabupaten Klaten kepada dunia perdagangan baik skala lokal, nasional maupun internasional. Dana dan segala perijinan dianggap sudah tersedia.

I.10. Metode Pengumpulan dan pembahasan Data

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode pembahasan dan perumusan konsep:

I.10.1. Pengumpulan data

Dengan cara *observasi dan survey*, wawancara, studi literatur.

a. *Observasi* meliputi:

Survey:

1. *Survey eksisting site*
2. *Survey* mengenai perkembangan industri dan perdagangan terutama produk furnitur dan aneka kerajinan Kabupaten Klaten
3. *Survey* ke tempat pameran furniture dan aneka kerajinan, Diperindagkop, Bapeda dan Dinas Penanaman Modal di Kabupaten Klaten untuk mendapatkan data mengenai fasilitas yang mewadahi kegiatan promosi dan perdagangan furnitur dan aneka kerajinan serta perkembangannya.

b. Wawancara atau interview meliputi:

Wawancara mengenai perkembangan industri dan perdagangan terutama produk furniture dan aneka kerajinan Kabupaten Klaten dari pengusaha/pengrajin dan instansi pemerintah yang terkait.

c. Studi literatur meliputi:

1. Peraturan daerah yang terangkum dalam RUTRW dan RDTRK Kabupaten Klaten.
2. Buku-buku yang mendukung tinjauan mengenai industri dan perdagangan furnitur dan aneka kerajinan.
3. Buku-buku yang menunjang pembahasan secara arsitektural.
4. Karya ilmiah (konsep/skripsi) yang telah ada sebelumnya, baik yang terdapat di UMS maupun di luar UMS.

I.10.2. Pengolahan data

Data dan informasi yang diperoleh melalui *observasi*, *survey*, wawancara dan studi literatur dipilih dan dikelompokkan sesuai tema. Data yang telah dikelompokkan tersebut dipaparkan melalui tinjauan dunia industri perdagangan, tinjauan kondisi dan potensi Kabupaten Klaten dan tinjauan mengenai Klaten Furnicraft Centre.

I.10.3. Metode Pembahasan

d. Metode Analisis

Menganalisa hasil identifikasi masalah dan menghubungkannya dengan faktor-faktor pembahasan dengan berpedoman pada standar yang ada sehingga menghasilkan unsure-unsur yang berperan dalam program desain.

e. Metode Sintesis

Membuat suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai pendekatan konsep yang selanjutnya menuju konsep desain.

I.11 Sistematika Pembahasan

1. Bab I

Menjabarkan mengenai pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, sistematika pembahasan serta kerangka pikir pembahasan.

2. Bab II

Tinjauan teori yang terkait dengan judul Klaten furnicraft centre, (pengertian, furniture, furnicraft, handycraft) dan teori arsitektur tradisional lokal (Klaten) dan teori arsitektur tradisional lokal serta arsitektur neo-vernacular.

3. Bab III

Tinjauan mengenai kondisi dan potensi Kabupaten Klaten secara umum, kondisi dan potensi Kabupaten Klaten yang berkaitan dengan perdagangan dan industri furniture dan aneka kerajinan serta tinjauan mengenai Klaten Furnicraft Centre.

4. Bab IV

Menjabarkan analisa permasalahan baik analisa fisik maupun non fisik dan pendekatan konsep dasar desain Klaten Furnicraft & Handicraft Centre, mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa untuk kemudian ditransformasikan dalam wujud desain fisik bangunan.

Daftar Pustaka

Literatur

Badan Pemerintah Daerah Kab. Klaten, 2007

Ernes joyce, *Encyclopedia of Furniture Center Making*, Starling Publishing Co. Inc, New York, 1970, hal 371.

Haryadi & Hatmoko Adi, 1999. Buku pegangan Kuliah Arsitektur Vernakular Gadjah Mada University, Yogyakarta

Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1996. 801

Prof Ir. Eko Budihardjo, Msc. Arsitektur Dan Kota Di Indonesia. Bandung. 1991

Web Site

<http://majalah-handicraft.jogja.com>

<http://www.ftsp1.uii.ac.id>

www.klaten.go.id